BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kemampuan tata bahasa Jepang pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode resitasi setelah dilakukan *treatmen* mengalami peningkatan nilai rara-rata dari 9,71 menjadi 92,904 dan sesuai tabel penafsiran penilaian UPI, maka kemampuan siswa dalam memahami tata bahasa Jepang pada kelas eksperimen termasuk ke dalam kategori baik sekali setelah diterapkannya metode resitasi dalam proses pembelajaran.
2. Nilai rata-rata tata bahasa Jepang pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional setelah dilakukan *treatmen* mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 8,19 menjadi 37,38. Akan tetapi, setelah melihat tabel penafsiran UPI ternyata kemampuan siswa dalam memahami tata bahasa Jepang pada kelas kontrol masih termasuk ke dalam kategori gagal meskipun dari segi nilai rata-rata kelas setelah dilakukan *treatmen* mengalami peningkatan.
3. Antara kemampuan tata bahasa Jepang yang dimiliki oleh siswa kelas

eksperimen yang menggunakan metode resitasi di setiap proses pembelajaran (*treatmen*) dengan kemampuan tata bahasa Jepang yang dimiliki oleh siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional di setiap pembelajaran (*treatmen*) memiliki perbedaan hasil belajar yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *pos tes*, dengan perolehan $t_{hitung} = 12{,}12$ dan db 40. Dapat penulis simpulkan bahwa $t_{hitung} = 12{,}12 > t_{tabel}(5\%) = 2{,}02$ dan $t_{tabel}(1\%) = 2{,}71$, itu artinya bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dan Hk diterima sedangkan Ho ditolak.

4. Berdasarkan data angket diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap pengajaran tata bahasa Jepang dengan menggunakan metode resitasi (siswa kelas eksperimen) menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, karena asyik dan menyenangkan, memotivasi untuk belajar aktif dan mandiri, menambah rasa percaya diri, dapat mempermudah siswa dalam membuat kalimat sesuai pola, menjadikan proses pembelajaran menjadi kondusif, efektif dan efisiensi dari segi waktu. Sehingga metode resitasi ini cocok digunakan untuk pembelajaran bahasa Jepang tingkat SMA karena sangat efektif digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa Jepang siswa. Pengujian efektif atau tidaknya sebuah metode dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan *normalized gain*, dimana kelas eksperimen yang menggunakan metode

resitasi memiliki nilai sebesar 0,93 dan berdasarkan kriteria efektivitas pembelajaran, maka hasil tersebut berada pada kategori sangat efektif. Akan tetapi, bila kita melihat hasil pembelajaran dari kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya memiliki nilai sebesar 0,32 dan berdasarkan kriteria efektivitas pembelajaran, maka hasil tersebut berada pada kategori kurang efektif.

5.2 Rekomendasi

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas metode resitasi terhadap penguatan pengajaran tata bahasa Jepang, peneliti perlu merekomendasikan hasil tersebut untuk kepentingan pembelajaran bahasa Jepang di masa yang akan datang. Ada pun rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru

Penulis mengharapkan agar guru bahasa Jepang khususnya dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi sebagai alternatif pembelajaran tata bahasa Jepang karena telah teruji efektivitasnya.

2. Untuk siswa

Setelah siswa memperoleh pengetahuan tentang metode resitasi selama proses penelitian yang telah penulis lakukan, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan metode ini dalam proses belajar, tidak hanya pada mata

pelajaran bahasa Jepang, tetapi pada mata pelajaran yang lainnya. Selain itu juga, diharapkan agar pandangan awal siswa tentang belajar yang membosankan dapat berubah menjadi menyenangkan.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Metode resitasi tidak hanya digunakan pada pembelajaran tata bahasa Jepang, tetapi metode resitasi ini bisa diterapkan pada pembelajaran bahasa Jepang lainnya, seperti pembelajaran percakapan, membaca, menyimak, menulis. Untuk itu diperlukan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai metode resitasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam pembelajaran bahasa Jepang guna memperoleh proses dan hasil belajar yang optimal dan maksimal.